

# Pemanfaatan Sampah Plastik Gelas Air Mineral Sebagai Alat Peraga Pembelajaran Sosiologi

Andhy Surya Hapsara <sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>. SMA Negeri 7 Yogyakarta, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

\*Corresponding author: [sangsuryagrafika@gmail.com](mailto:sangsuryagrafika@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received Juni 22, 2025

Revised Juli 3, 2025

Accepted August 20, 2025

Available online August 20, 2025

### Kata Kunci:

Sampah plastik gelas air mineral;  
struktur sosial; diferensiasi sosial;  
stratifikasi sosial.

### Keywords:

mineral water plastic waste; social  
structure; social differentiation;  
social stratification.



This is an open access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) international license.

Copyright © 2025 by Author. Published by  
Balai Tekkomdik DIY, Dinas Dikpora  
Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi, serta untuk memicu motivasi dan kreativitas siswa pada kompetensi struktur sosial dengan meminta mereka membuat model pembelajaran berbahan limbah plastik air mineral sebagai metode pembelajaran. Penelitian ini bertempat di kelas XI IPS SMA N 1 Sedayu pada tahun ajaran 2015-2016. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai siswa dari 77,30 pada siklus pertama menjadi 81,09 pada siklus kedua. Metode pembelajaran tersebut mendorong siswa untuk menganalisis model nyata dari struktur sosial yang terdiri dari diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial. Sementara itu, model pembelajaran tersebut menggambarkan bahwa interseksi akan membentuk integrasi sosial, konsolidasi memicu konflik sosial, sedangkan model piramida stratifikasi sosial menggambarkan bahwa stratifikasi sosial yang nyata memiliki karakteristik tertutup dan terbuka. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembuatan model pembelajaran berbahan limbah plastik air mineral dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sosiologi, khususnya pada topik pola interseksi diferensiasi sosial dan piramida stratifikasi sosial dalam kompetensi struktur sosial.

## ABSTRACT

*The aim of this study was to improve learning outcomes on sociology subject, and also to provoke student's motivation and creativity on social structure competence by asked them to create study model made from mineral water plastic waste as learning method. This study taken place on 11th grade of social class in SMA N 1 Sedayu on 2015-2016 academic year. This study used classroom action research design in 2 cycles. The result of this study showed that there were improvement of student's mark from 77,30 in first cycle to 81,09 in second cycle. The learning method pursued student to analyze the real model of social structure which consist of social differentiation and social stratification. Meanwhile the study model describe that intersection will form social integration, consolidation provoke social conflict, whilst social stratification pyramid model describe that real social stratification have close and open characteristic. It can be conclude from this study that creating study model made from mineral water plastic waste could be applied on sociology learning procces, especially on intereaction patern of social differentiation and social stratification pyramid topics in social structure competence.*

## 1. Pendahuluan

Belajar dan mengajar pelajaran sosiologi sebenarnya sangat menyenangkan. Meskipun kita harus memahami teori-teori, kita dapat menerapkannya secara praktis dalam pergaulan hidup di masyarakat. Sosiologi memiliki kekuatan yang dapat menerangkan gejala-gejala sosial yang ada, tumbuh, dan berkembang dalam masyarakat. Dengan demikian sosiologi tidak lagi ditempatkan sebagai ilmu murni yang hanya berbicara pada tataran teoritis yang abstrak, tetapi dapat diterapkan untuk mencapai tujuan praktis.

Namun dalam dunia pendidikan, hal di atas masih jauh dari kenyataan, khususnya dalam hal pembelajaran sosiologi di dalam kelas. Dalam proses belajar mengajar sosiologi sekarang ini masih banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi, misal di dalam proses pembelajaran

Sosiologi di SMA Negeri 1 Sedayu masih banyak siswa yang bercanda, berbicara dengan teman sebangku, tidak aktif dalam diskusi, dan bermalas-malasan, sehingga materi pelajaran yang diterangkan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan baik. Oleh karena itu guru harus mengembangkan strategi dengan metode dan media pembelajaran yang kreatif serta inovatif untuk mencari solusi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mengembangkan potensi siswa. Strategi pembelajaran dengan memanfaatkan sampah plastik gelas air mineral sebagai media pembelajaran sosiologi merupakan salah satu teknik atau cara yang perlu dicoba keefektifannya dalam meningkatkan prestasi, motivasi, dan kreatifitas siswa.

Pemanfaatan sampah plastik gelas air mineral sebagai media pembelajaran sosiologi dipilih sebagai masalah dalam penelitian ini karena pada era globalisasi sekarang ini manusia tidak dapat lepas dari segala macam benda yang terbuat dari plastik. Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu memanfaatkan plastik sebagai pembungkus, misalnya: pembungkus barang belanja, tempat minuman, pembungkus makanan, dan sebagainya. Akan tetapi sebagian besar masyarakat kurang menyadari bahwa penggunaan plastik memiliki dampak negatif terhadap kondisi kesehatan mereka sendiri dan terhadap lingkungan sekitar.

Sampah plastik gelas plastik air mineral dapat ditemukan dalam jumlah yang sangat besar. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pemanfaatan sampah plastik gelas air mineral yang kreatif, inovatif, dan ramah lingkungan. Salah satunya dengan membuatnya sebagai media pembelajaran sosiologi. Sampah plastik gelas air mineral digunakan sebagai bahan untuk membuat piramida stratifikasi sosial dan pola interaksi diferensiasi sosial dalam kompetensi struktur sosial, yang mana ilustrasi tersebut sebelumnya hanya digambarkan dalam bentuk segitiga dan lingkaran dua dimensi. Bahan sampah plastik dipilih karena sifatnya yang tahan lama, ketersediaannya melimpah, murah, dan mudah dibentuk. Metode ini memungkinkan untuk diterapkan dalam pembelajaran sosiologi di seluruh satuan pendidikan tingkat SMA. Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan prestasi, motivasi, dan kreatifitas siswa dalam pelajaran sosiologi pada kompetensi struktur sosial.

Berdasarkan beberapa permasalahan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah : Bagaimana peningkatan prestasi, perubahan motivasi, dan perubahan daya kreatifitas siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sedayu Tahun 2015/2016 setelah mengikuti pembelajaran sosiologi kompetensi Struktur Sosial dengan membuat alat peraga pembelajaran dari plastik bekas gelas air mineral.

Menurut *World Health Organization* (WHO), definisi sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/Chapter%20II.pdf>). Wikipedia menyebutkan bahwa air mineral adalah air yang mengandung mineral atau bahan-bahan larut lain yang memberi nilai-nilai terapi. Banyak kandungan garam, sulfur, dan gas-gas yang larut di dalam air ini. Air mineral bersumber dari mata air yang berada di alam ([http://id.wikipedia.org/Air\\_mineral](http://id.wikipedia.org/Air_mineral)). Air mineral dapat ditemukan di pasaran dalam berbagai kemasan, berupa kemasan botol, tabung galon, maupun kemasan gelas yang terbuat dari plastik. Berbagai merek produk air mineral dalam kemasan khususnya gelas plastik antara lain: Aqua, Aquaria, Aquades, Total, MQ, Prim-a, dan sebagainya.

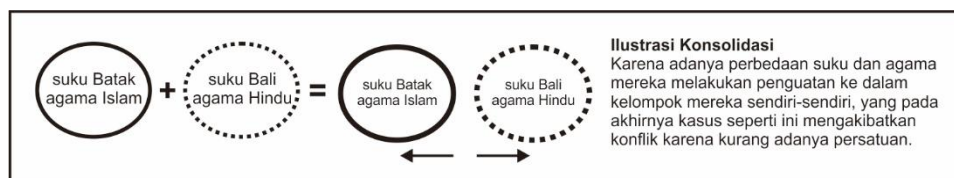
Kompetensi siswa dalam pembelajaran sosiologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang masyarakat secara sistematis. Sosiologi bukan hanya penguasaan sekumpulan pengetahuan yang berupa teori-teori, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran sosiologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Pembelajaran sosiologi di sekolah menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung terhadap fenomena kehidupan sehari-hari. Untuk itu siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami lingkungan masyarakat sekitarnya (Kemendikbud, Kurikulum Sosiologi tahun 2013).

Dalam proses belajar mengajar, tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui proses yang melibatkan siswa. Dalam kurikulum 2013 tujuan pembelajaran sosiologi yaitu agar siswa mampu menerapkan konsep-konsep sosiologi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan Bloom (dalam Mulyono, 1985: 15), aspek

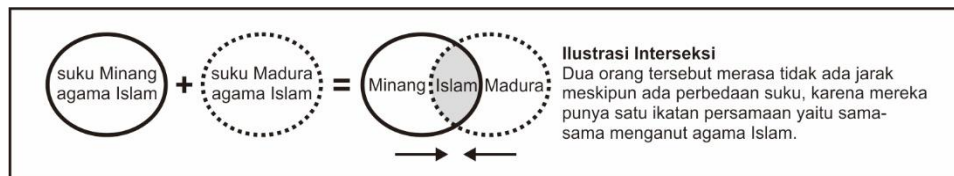
keterampilan yang harus diajarkan melalui pembelajaran sosiologi adalah “keterampilan berfikir, keterampilan akademis, keterampilan sosial dan keterampilan meneliti”.

Rossi dan Briedle (1996: 3) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti televisi, buku, koran, majalah, alat peraga dan sebagainya. Strategi pembelajaran diartikan sebagai “Semua komponen materi, paket pengajaran, media pembelajaran, dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu” (Dick & Carey, 2001: 106).

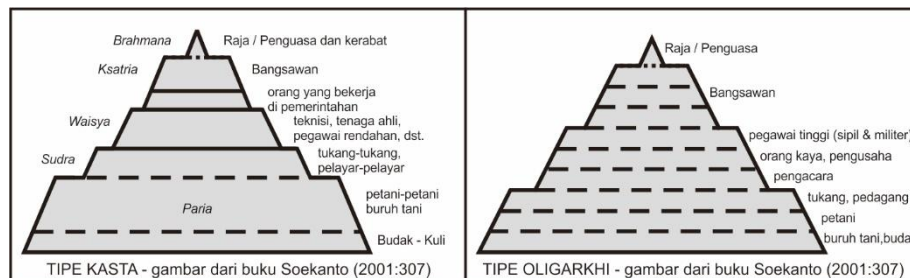
Struktur sosial adalah sebuah tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat. Di dalam tatanan sosial tersebut terkandung hubungan timbal balik antara status dan peranan yang menunjuk pada suatu keteraturan sosial. Menurut Selo Soemardjan, struktur sosial adalah jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, yakni kelompok-kelompok sosial, kaedah/norma sosial, lembaga sosial (lembaga kemasyarakatan), lapisan-lapisan sosial (stratifikasi sosial). Bentuk struktur sosial terbagi menjadi dua, yaitu struktur sosial dengan pembedaan secara horisontal (diferensiasi sosial) dan pelapisan sosial secara vertikal (stratifikasi sosial). Contoh pola interaksi diferensiasi sosial dan bagan piramida struktur stratifikasi sosial dijelaskan pada gambar 1, 2 dan 3 berikut.



Gambar 1. Pola Konsolidasi



Gambar 2. Pola Interseksi



Gambar 3. Contoh piramida stratifikasi sosial

Pemanfaatan sampah plastik gelas air mineral sebagai alat peraga pembelajaran sosiologi kompetensi struktur sosial, yaitu pembelajaran dengan tugas membuat alat peraga pola interaksi diferensiasi sosial dan piramida stratifikasi sosial. Tugas ini akan memberikan bentuk secara nyata dari definisi dan perbedaan antara diferensiasi sosial dengan stratifikasi sosial. Perlu dipahami bahwa secara konseptual alat peraga tersebut merupakan “penajaman” konsep pembelajaran proses dan konsep lainnya. Menurut Gerlach (1980: 21), “A medium, broadly conceived, is any person, material, as event that establishes conditions which enable the learner to acquire knowledge, skills, and attitudes.” Inti tujuan penggunaan alat peraga adalah untuk membantu proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Dari beberapa masalah dalam pembelajaran sosiologi selama ini, peneliti fokuskan pada permasalahan bagaimana agar siswa lebih semangat belajar dan kreatif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sosiologi. Untuk itu perlu dicari media pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pemanfaatan sampah plastik gelas air mineral sebagai media pembelajaran kompetensi struktur sosial diharapkan dapat memacu semangat, kreatifitas,

dan membantu daya ingat siswa untuk menerima pelajaran yang dijelaskan guru, khususnya dalam materi struktur sosial. Dengan membuat alat peraga pola interaksi diferensiasi sosial dan piramida stratifikasi sosial secara langsung siswa mampu memahami dengan cepat, sehingga hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat.

Deskripsi media pembelajaran / alat peraga ini menggambarkan miniatur struktur sosial dalam masyarakat. Alat peraga menggambarkan tatanan dalam kehidupan masyarakat, dimana terdapat perbedaan secara horisontal dan pelapisan secara vertikal. Potensi keefektifan media pembelajaran ini adalah; 1) Alat peraga tersebut dapat memberikan definisi dan perbedaan secara jelas antara diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial. 2) Alat peraga tersebut dapat menjelaskan pengertian antara interseksi dan konsolidasi dalam pola interaksi diferensiasi sosial, termasuk konsekuensinya. 3) Alat peraga tersebut dapat menjelaskan perbedaan sifat stratifikasi sosial tertutup dan stratifikasi sosial terbuka. 4) Kebutuhan gelas plastik untuk 5 kelas XI IPS di SMA N 1 Sedayu : 1000 buah, sehingga dalam waktu 4 minggu sekolah bersih dari sampah gelas plastik air mineral, juice/popice, maupun puding.

## **2. Metode Penelitian**

Desain penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini adalah sebuah tindakan nyata, rasional berbasis masalah di kelas, dan fleksibel (mudah diterapkan). Penelitian ini mengambil tempat di SMA N 1 Sedayu yang beralamat di Argomulyo, Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian yaitu siswa kelas XI IPS semester gasal tahun ajaran 2015/2016. Objek penelitian meliputi seluruh proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada kompetensi Struktur Sosial. Alat pengumpulan data pada penelitian ini antara lain: lembar observasi kreatifitas untuk memperoleh data tentang kreatifitas siswa, lembar angket motivasi untuk memperoleh data tentang motivasi siswa, lembar soal tes tertulis untuk mengungkap hasil belajar siswa dari segi kognitif.

Pengumpulan data dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dalam keseluruhan siklus. Data yang diperoleh melalui tes tertulis dilakukan sebanyak satu kali dalam satu siklus. Data non-tes diperoleh melalui observasi kreatifitas dan motivasi siswa pada siklus I dan II serta angket respon pada akhir penelitian.

Data yang diperoleh melalui lembar observasi dan angket dianalisis secara kualitatif, analisa data ini dilakukan secara kontinyu berdasarkan pengamatan selama penelitian. Sedangkan data dari hasil tes dianalisis secara kuantitatif. Hasil akhir analisis data berupa rekapitulasi menyeluruh dari proses analisis data. Keseluruhan hasil penelitian diperoleh setelah seluruh siklus selesai dilaksanakan dan digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

## **Rencana Tindakan**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun tiap siklus dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pelaksanaan; siswa mencatat materi melalui diktat Sosiologi, kemudian guru menjelaskan materi Struktur Sosial dan memberikan tugas membuat alat peraga pola interaksi diferensiasi sosial dan piramida stratifikasi sosial dari sampah plastik gelas air mineral sebagai media pembelajaran. Dalam siklus I, disampaikan beberapa petunjuk dalam membuat alat peraga pola interaksi diferensiasi sosial. Petunjuk tersebut adalah sebagai berikut:

Buatlah 5 (lima) kelompok, setiap kelompok membuat alat peraga pola interaksi diferensiasi sosial berikut: (1) Membuat pola konsolidasi antar ras. (2) Membuat pola konsolidasi antar partai politik. (3) Membuat pola interseksi antar suku. (4) Membuat pola interseksi antar pemeluk agama. (5) Membuat pola interseksi antar suporter sepakbola. Dengan keterangan: 1) Alat peraga dibuat menggunakan sampah plastik gelas air mineral. 2) Di dalam gelas air mineral tersebut dimasukkan kertas yang sudah dicetak gambar orang yang menduduki status tersebut. (Gambar 1, 2 & 3).

Gb.1. Kertas yang sudah diprint gambar dan sampah plastik gelas air mineral



Gb.2. Gambar dimasukkan ke dalam sampah plastik gelas air mineral



Gb.3. Gelas bergambar disusun membentuk piramida sesuai tingkatan



4) Peraga diberi alas dan keterangan yang menjadi ciri masyarakat tersebut.

Pada pertemuan selanjutnya dipilih secara acak tiga kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya dan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan atau pertanyaan. Setelah itu pada jam kedua diberikan soal tes.

Tindakan pada siklus II merupakan modifikasi dari tindakan yang diberikan pada siklus I dengan memperhatikan hasil evaluasi. Dalam siklus II, ada sedikit penambahan tugas yaitu membuat rumah yang menjadi ciri masyarakat dalam piramida tersebut. Dalam siklus II ini juga disampaikan beberapa petunjuk kepada siswa dalam membuat karya. Petunjuk tersebut adalah sebagai berikut:

Buatlah 5 (lima) kelompok, setiap kelompok membuat tugas berikut: (1) Membuat piramida stratifikasi sosial pada masyarakat Yogyakarta. (2) Membuat piramida pada masyarakat kasta di India. (3) Membuat piramida pada masyarakat Oligarkhi di Inggris. (4) Membuat piramida pada masyarakat demokrasi di Indonesia. (5) Membuat piramida pada masyarakat ekonomi/industri modern. Dengan keterangan; Piramida dibuat menggunakan sampah plastik gelas air mineral, Di dalam gelas aqua tersebut dimasukkan kertas yang sudah dicetak gambar orang yang menduduki piramida tersebut (*gb. 3*), dan piramida diberi rumah yang menjadi ciri masyarakat tersebut.

Pada pertemuan selanjutnya dipilih secara acak tiga kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya dan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan atau pertanyaan. Setelah itu pada jam kedua diberikan soal tes.

Pada akhir siklus dilaksanakan refleksi, kegiatan ini dilaksanakan oleh peneliti dan siswa setelah pembelajaran selesai. Dalam refleksi dilakukan pengajuan data temuan selama penelitian dan pemaknaan dari tugas yang diberikan.

Kriteria berikut ini digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari tindakan; 1) Media yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa apabila nilai tes hasil belajar yang diperoleh siswa di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan (75) sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa keseluruhan. 2) Media yang diterapkan dapat memperbaiki motivasi siswa apabila terjadi peningkatan dalam hal keaktifan, kedisiplinan, keberanian mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, menghargai perbedaan, ketepatan waktu menyelesaikan tugas dan berlaku santun pada pembelajaran kompetensi Struktur Sosial sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa. 3) Media yang diterapkan dapat memicu kreatifitas siswa apabila terjadi peningkatan dalam hal pengembangan ide, keterampilan mengolah bahan, keindahan/estetika, kerapian karya, kerjasama kelompok, presentasi karya dan kebersihan dalam membuat produk sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Deskripsi Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran inti dimulai dengan mencatat materi Diferensiasi Sosial. Motivasi belajar siswa terhadap materi Diferensiasi Sosial masih rendah, siswa belum fokus pada materi pelajaran. Pada tahap ini ada 66,66% siswa yang rajin dalam mencatat materi pelajaran, menurut pengakuan dari beberapa siswa rata-rata mereka lelah. Pada proses ini guru tidak memaksa siswa untuk mencatat materi pelajaran. Tahap berikutnya adalah guru menjelaskan secara sistematis materi tentang Diferensiasi Sosial. Pada akhir pembelajaran siswa diminta mengerjakan tugas di rumah berupa membuat alat peraga pola interaksi diferensiasi sosial.



Pertemuan kedua adalah saatnya mengumpulkan hasil karya siswa. Pada tahap ini hanya tiga kelompok yang dapat menyelesaikan tugas dan mengumpulkan tugasnya tepat waktu, sedangkan dua kelompok yang lain masih harus menyempurnakan hasil karyanya di kelas. Pada awal pembelajaran guru menunjuk tiga kelompok yang karyanya sudah jadi tersebut untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Setiap kelompok yang telah selesai mempresentasikan karyanya, guru memandu jalannya diskusi, diskusi dibatasi tiga penanya, namun seluruh siswa dihimbau untuk menulis pertanyaan di kertas, diberikan motivasi bahwa apa yang mereka tulis mempengaruhi nilai keaktifan. Diskusi berjalan dengan baik terbukti dengan jumlah siswa yang aktif (semangat dan antusias) mencapai 75,75% siswa.



Karya yang telah selesai dikerjakan siswa kemudian secara langsung peneliti amati untuk penilaian kreatifitasnya. Aspek penilaian kreatifitas yang pertama adalah pengembangan ide, dalam hal ini yang ditinjau adalah kemampuan kelompok dalam mengembangkan materi tugas dan mencari gambar-gambar yang relevan. Pada aspek ini hanya tiga kelompok yang sudah mampu mengembangkan materi dan mencari gambar-gambar yang berhubungan dengan pola interaksi diferensiasi sosial. Keterampilan dalam mengolah bahan hanya ada satu kelompok yang masih kesulitan menyusun gelas air mineral untuk membentuk pola interaksi diferensiasi sosial. Aspek yang masih rendah frekuensinya terletak pada aspek keindahan/estetika, kerapian karya dan kebersihan, dimana hanya ada dua kelompok yang telah memenuhi kriteria tersebut. Pada aspek kerjasama hanya terlihat satu kelompok yang kurang solid dan kurang komunikasi sehingga karyanya belum terselesaikan dengan baik. Dengan bimbingan peneliti/guru, kelompok-kelompok yang masih kurang sempurna diberikan arahan dan motivasi untuk segera menyelesaikan karyanya.

Alat peraga yang dibuat ini dapat menuntut pemahaman siswa untuk menganalisa secara kongkret bentuk struktur sosial yang pertama yaitu diferensiasi sosial. Peraga tersebut memberikan gambaran pada siswa bahwa pola interseksi akan membuat integrasi pada suatu masyarakat sedangkan pola konsolidasi dapat memicu konflik dalam masyarakat. Hal ini diamati lebih lanjut melalui hasil tes yang dilaksanakan pada jam kedua di hari yang sama, dimana setelah diskusi siswa mengerjakan soal tes formatif. Hasil tes menunjukkan pemahaman siswa pada siklus I sangat bervariasi. Dari hasil tes formatif, yang mendapatkan nilai di atas rata-rata maupun di bawah rata-rata cukup seimbang. Rata-rata hasil tes formatif pada siklus I adalah 77,30.

Dalam pembelajaran sosiologi yang menggunakan pendekatan pemahaman dan analisis yang memberdayakan siswa dengan metode tugas membuat alat peraga pola interaksi diferensiasi sosial, ternyata masih ada siswa yang kurang tertarik. Dari hasil pengamatan guru terlihat bahwa beberapa siswa belum mampu menyerap materi secara baik. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru ketika guru menyampaikan materi. Rendahnya keaktifan siswa disebabkan oleh faktor kemalasan dan rasa kurang percaya diri dalam memahami materi yang diterimanya.

Pada termin diskusi dan tanya jawab, masih ada siswa yang ramai sendiri. Peranan guru juga masih dominan dan belum mengikutsertakan siswa dalam memperjelas materi yang ada. Ada siswa yang tidak tampil pada saat diskusi atau bertanya. Perhatian guru juga kurang menyycluruh ke semua siswa, sehingga beberapa siswa belum ditangani secara khusus.

Pada aspek kreatifitas masih tergolong rendah karena beberapa kelompok kurang mampu mengoptimalkan ide untuk menyelesaikan karyanya. Siswa kurang memperhatikan aspek keindahan, kerapihan karya dan kebersihan, hal tersebut mengakibatkan karyanya kurang sempurna untuk dipresentasikan.

Hasil prestasi belajar yang diperoleh melalui tes pada akhir siklus I menunjukkan hasil yang baik atau di atas KKM, dimana rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 77,30.

## Deskripsi Siklus II

Mengacu dari hasil proses pembelajaran pada siklus pertama, peneliti mengadakan perubahan materi dan penambahan tugas pada siklus II (pertemuan ketiga dan keempat). Guru melakukan pembelajaran dengan materi Stratifikasi Sosial menggunakan metode yang sama yaitu membuat alat peraga piramida Stratifikasi Sosial. Pada siklus 2, ada sedikit penambahan tugas yaitu membuat rumah yang menjadi ciri masyarakat dalam piramida tersebut. Pada siklus II, pembelajaran inti dimulai dengan mencatat materi, motivasi siswa terhadap materi Stratifikasi Sosial mengalami kenaikan, siswa sudah fokus pada materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengamatan motivasi yang mengalami peningkatan. Pada tahap ini ada 78,78% siswa yang rajin dalam mencatat materi pelajaran.



Tahap berikutnya adalah guru menjelaskan secara sistematis materi tentang Stratifikasi Sosial. Dengan penjelasan dan penyampaian yang sangat baik ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran. Pada akhir pembelajaran siswa diminta mengerjakan tugas di rumah berupa membuat alat peraga piramida stratifikasi sosial.

Pada pertemuan keempat adalah saatnya mengumpulkan lagi hasil karya siswa setelah membuat alat peraga piramida stratifikasi sosial di rumah. Pada tahap ini semua kelompok mengumpulkan tugas tepat waktu (100%). Pada awal pembelajaran guru memilih dua kelompok yang berbeda dari siklus I untuk mempresentasikan hasil karyanya. Setelah selesai presentasi, guru memandu jalannya diskusi, diskusi dibatasi tiga penanya, namun seluruh siswa dihimbau untuk menulis pertanyaan di kertas, diberikan motivasi bahwa apa yang mereka tulis mempengaruhi nilai keaktifan. Diskusi berjalan dengan baik terbukti dengan jumlah siswa yang aktif (semangat dan antusias) mencapai 90,9% atau mengalami kenaikan sebanyak 15,15%.



Daya kreatifitas pada siklus II mengalami kenaikan yang signifikan, terbukti pada aspek pengembangan ide, keterampilan mengolah bahan, presentasi karya dan kebersihan semua kelompok menunjukkan semua kriteria tersebut. Hanya pada aspek keindahan, kerapian karya dan kerjasama kelompok masih ada satu kelompok yang belum menunjukkan kriteria tersebut.

Pembuatan alat peraga menuntut pemahaman siswa untuk menganalisis secara kongkret bentuk struktur sosial yang kedua yaitu Stratifikasi Sosial. Piramida Stratifikasi Sosial yang mereka susun dapat menunjukkan secara nyata bahwa lapisan-lapisan sosial memiliki sifat tertutup dan terbuka, selain itu lapisan piramida yang menuju ke atas akan menunjukkan jumlah orang yang menduduki lapisan tersebut semakin sedikit.

Pemahaman tersebut dibuktikan dalam hasil tes formatif yang dilaksanakan pada jam kedua di hari yang sama. Pemahaman siswa pada siklus II meningkat dengan indikasi nilai di bawah rata-rata sudah berkurang. Hal ini juga dipengaruhi oleh kesiapan siswa, minat, keaktifan, dan pemahaman yang semakin meningkat. Hasil tes menunjukkan kenaikan rata-rata hasil tes formatif pada siklus II menjadi 81,09. Dengan demikian dapat dikatakan kesiapan dan keaktifan siswa mempengaruhi pemahaman konsep.

Pelaksanaan penyelesaian alat peraga membuat siswa paham akan materi yang dipelajari karena alat peraga tersebut merupakan gambaran nyata struktur sosial yang ada di masyarakat. Adanya penambahan tugas membuat rumah piramida yang menjadi ciri masyarakat dalam piramida tersebut, membuat siswa paham bahwa piramida stratifikasi sosial tersebut hanya berlaku dalam rumah/daerah tempat masyarakat tersebut tinggal, di luar rumah/daerah yang ditempati masyarakat tersebut sistem pelapisan sosialnya sudah berbeda.

Tugas ini membuat siswa lebih kreatif, teliti, cermat, dan tanggung jawab sehingga hasil belajar lebih baik dan efektif. Hasil analisis prestasi belajar yang diperoleh melalui tes pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I sebesar 77,30 menjadi 81,09 pada siklus II. Data tersebut menunjukkan peningkatan prestasi, dan bila dilihat dari nilai KKM (75), hanya empat siswa yang memiliki nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hasil angket respon siswa, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran struktur sosial dengan memberikan tugas membuat alat peraga pola interaksi diferensiasi sosial dan piramida stratifikasi sosial dari sampah plastik gelas air mineral bersifat menyenangkan, kondisi tersebut membuat siswa lebih tertarik untuk belajar.

Pembelajaran sosiologi kompetensi Struktur Sosial dengan metode tugas seperti ini membuat siswa lebih mudah memahami materi, karena memberi gambaran nyata bentuk struktur sosial yang ada di masyarakat. Metode tersebut merangsang siswa untuk belajar dan ingin terus belajar. Belajar dengan metode tugas tersebut tidak memberi beban berat bagi siswa karena bahan-bahan yang digunakan merupakan sampah yang sudah tidak terpakai lagi dan ketersediaannya melimpah di lingkungan sekitar.

Mayoritas siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran dengan metode ini. Siswa berpendapat bahwa hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman, perhatian, minat, kreatifitas, dan prestasi pada pembelajaran Struktur Sosial. Siswa juga berharap agar media pembelajaran seperti dalam tugas ini, perlu diterapkan pada pembelajaran berikutnya.

Ketrampilan siswa dalam membuat karya, diskusi, dan tanya jawab menjadi lebih baik karena perhatian siswa terpusat pada materi yang diajarkan. Proses pembelajaran yang ada sesuai dengan tujuan mata pelajaran sosiologi yaitu menaikkan dan mengembangkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan mengemukakan pendapat, sikap, dan kreatifitas dalam membuat media pembelajaran.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya peningkatan hasil belajar, motivasi dan kreatifitas siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sedayu Tahun 2015/2016, setelah mengikuti pembelajaran Sosiologi kompetensi Struktur Sosial melalui metode tugas membuat alat peraga pola interaksi diferensiasi sosial dan piramida stratifikasi sosial dari sampah plastik gelas air mineral, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pembelajaran dalam penelitian ini menunjukkan perubahan motivasi belajar, dengan indikator meningkatnya perhatian, keaktifan, kedisiplinan, keberanian mengemukakan pendapat dalam diskusi, menghargai pendapat orang lain,

menghargai perbedaan, ketepatan waktu menyelesaikan tugas dan berlaku santun. Sebagian besar siswa mau dan mampu mengerjakan tugas dengan baik sesuai yang diperintahkan. 2) Aspek kreatifitas siswa pada siklus II meningkat setelah ada pengalaman membuat produk pada siklus I, selain itu arahan, bimbingan dan motivasi dari peneliti/guru membantu siswa paham dalam membuat produk. Metode tugas membuat alat peraga seperti ini membuat siswa lebih paham karena memberikan gambaran nyata bentuk struktur sosial yang ada di masyarakat. 3) Hasil belajar pada siklus I sudah baik karena rata-rata kelas di atas KKM yaitu 77,30 dan pada siklus II sebesar 81,09. Rata-rata nilai tersebut menunjukkan peningkatan prestasi. Hal ini disebabkan karena siswa dengan mudah memahami konsep materi Struktur Sosial, berdasarkan pengamatan dan analisa melalui tugas membuat alat peraga pola interaksi diferensiasi sosial dan piramida stratifikasi sosial. 4) Pemanfaatan sampah plastik sebagai media pembelajaran sosiologi kompetensi Struktur Sosial membantu mengurangi dampak pencemaran lingkungan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya melalui metode tugas membuat alat peraga pola interaksi diferensiasi sosial dan piramida stratifikasi sosial adalah; 1) Bagi siswa, agar menghilangkan anggapan bahwa belajar sosiologi sangat teoritis dan membosankan. Ternyata melalui metode ini pembelajaran konsep sosiologi menjadi lebih memahami dan menyenangkan, siswa lebih mandiri, kreatif, inovatif dan membangkitkan semangat siswa untuk belajar sendiri. 2) Bagi guru, persiapan diri dan penguasaan materi sangat perlu untuk meningkatkan dan memperbaiki proses belajar mengajar. Selain itu metode tugas membuat alat peraga pola interaksi diferensiasi sosial dan piramida stratifikasi sosial yang digunakan harus sesuai dengan materi yang disampaikan. Penampilan guru itu sendiri juga sangat penting karena dengan penampilan yang baik diikuti profesionalisme diri akan menambah ketertarikan siswa. 3) Bagi masyarakat, masyarakat didorong untuk memanfaatkan sampah plastik yang ada di sekitarnya agar masyarakat semakin sadar tentang bahaya sampah plastik terhadap pencemaran lingkungan.

#### **Daftar Pustaka**

- Dick W., dan Carey L. (1978). *The Systematic Design of Instruction*. Illionois: Foresman Co.
- Diknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Diknas.
- Gerlach Vernon, et.al. (1980). *Teaching and media a systematic aproach*. New Jersey: Prentice-Hall inc.
- Kasbolah K. (2001). *Penelitian Kegiatan Kelas Universitas Negeri Malang*. Malang
- Kemendikbud. (2013). *Perkembangan Pendidikan Guru*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Sugiyono dan Sugihartono. (1988). *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sutrisno Hadi. (1996). *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suratinah Tirtonegoro. (1984). *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.
- Wardani, I GAK dkk. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.

Internet:

[http://www.blph.go.co.id/bahaya\\_sampah](http://www.blph.go.co.id/bahaya_sampah)

<http://sevenwow7.blogspot.com/2013/04/7-bahaya-plastik-bpa.html>

[http://id.wikipedia.org/wiki/Air\\_mineral](http://id.wikipedia.org/wiki/Air_mineral)